DETERMINAN NERACA TRANSAKSI BERJALAN PADA LIMA NEGARA DI ASEAN TAHUN 2010 - 2020

(Skripsi)

Oleh

Gemilang Ramadhan A.
1511021099

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022

ABSTRAK

DETERMINAN NERACA TRANSAKSI BERJALAN PADA LIMA NEGARA DI ASEAN TAHUN 2010 - 2020

Oleh

GEMILANG RAMADHAN A.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh pertumbuhan PDB, inflasi, dan FDI (*Foreign Direct Investment*) terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN tahun 2010-2020. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* tahun 2010 sampai dengan 2020 dan *cross section* sebanyak lima negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; pertumbuhan PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN. Kedua, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Ketiga, FDI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN, dengan asumsi *cateris paribus*.

Kata Kunci: Neraca Transaksi Berjalan, Inflasi, FDI, PDB

ABSTRACT

DETERMINANTS OF CURRENT ACCOUNT IN FIVE COUNTRIES IN ASEAN 2010 - 2020

By

GEMILANG RAMADHAN A.

This study aims to analyze and determine the effect of GDP growth, inflation, and FDI (Foreign Direct Investment) on the current account balance in five ASEAN countries in 2010-2020. The data used in this study is panel data, which is a combination of time series data from 2010 to 2020 and a cross section of five ASEAN countries. This study uses secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia.

The results of this study indicate that; GDP growth has a negative and significant effect on the current account balance in five ASEAN countries. Second, inflation has a negative and significant effect on the current account balance. Third, FDI has a positive but not significant effect on the current account balance in five ASEAN countries, assuming cateris paribus.

Keywords: Current Account, Inflation, FDI, GD

DETERMINAN NERACA TRANSAKSI BERJALAN PADA LIMA NEGARA DI ASEAN TAHUN 2010 - 2020

Oleh

Gemilang Ramadhan A

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi	:	**DETERMINAN NERACA TRANSAKSI BERJALAN PADA LIMA NEGARA DI ASEAN TAHUN 2010 - 2020**
Nama Mahasiswa	:	*Gemilang Ramadhan A*
Nomor Induk Mahasiswa	:	**1511021099**
Program Studi	:	**Ekonomi Pembangunan**
Fakultas	:	**Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Tiara Nirmala S.E., M.Si.
NIP 19840615 200812 2 004

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Tiara Nirmala S.E., M.Si.**

Penguji I : **Dr. Arivina Ratih Yulihar T, S.E., M.M.**

Penguji II : **Thomas Andrian P.A., S.E., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 April 2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku".

Bandar Lampung, 13 April 2022
Penulis

Gemilang Ramadhan A.

RIWAYAT HIDUP

Penulis (Gemilang Ramadhan A) dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 9 Januari 1997 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ir.Nizam Siddiq dan Hanum Marsono (Alm).

Pendidikan pertama penulis tempuh di TK Trisula 1 Bandar Lampung selama satu tahun yaitu pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Kartika II – 5 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Bandar Lampung dari tahun 2009 hingga tahun 2012, selanjutnya meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015.

Pada Tahun 2015, penulis melanjutkan ke perguruan tinggi, yaitu Universitas Lampung. Masuk melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negri (SBMPTN) dan diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan, antara lain menjadi anggota aktif di Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA). Selain itu, penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2018 selama 40 hari di Pekon Penyandingan Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT karena berkat dan rahmat dan karunia Nya lah saya selalu diberikan kesehatan dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Ayah Ir. Nizam Siddiq dan Mama Hanum Marsono (Alm) yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, motivasi serta dorongan moral dan materi.

Adik – adikku tersayang Annisa Putri Rianti dan Muhammad Ghaisan terima kasih atas doa, dukungan dan selalu siap membantu.

Dosen-dosen serta sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberi dukungan dan semangat hingga penulis tidak merasa kesusahan sendiri saat pembuatan skripsi.

Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
Terima Kasih

MOTTO

"Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir."

(Abdullah bin Abbas)

"Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak."

Ralph Waldo Emerson)

"The object of education is to prepare the young to educate themselves throughout their lives."

(Robert Maynard Hutchins)

SANWACANA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"DETERMINAN NERACA TRANSAKSI BERJALAN PADA LIMA NEGARA DI ASEAN TAHUN 2010 - 2020"** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Banyak hambatan dan kesulitan yang penulis temui dalam penyusunan skripsi ini, namun tekad yang kuat, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si selaku sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Tiara Nirmala S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas arahan, bimbingan, dan saran yang diberikan selama penulis melakukan penelitian dan penulisan skripsi.
5. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar T, S.E.,M.M. selaku dosen penguji dan pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberi arahan sedari semester awal hingga akhir.
6. Bapak Thomas Andrian P.A., S.E., M.Si., selaku dosen penguji yang memberikan pelajaran, bimbingan, masukan, nasihat serta semangat yang sangat berharga bagi penulis.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, khususnya kepada dosen-dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Staf Administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Yati, Ibu Mimi, Mas Bolang, serta seluruh staf dan pegawai atas segala bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
10. Ayah dan mamaku tercinta, Ir. Nizam siddiq dan Hanum Marsono (Alm) yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam berbagai hal, terimakasih untuk semuanya.
11. Adik – adikku Annisa Putri Rianti dan Muhammad Ghaisan yang telah memberikan doa dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
12. Sahabatku, pendengar setiaku, Leila Fauziah, dia yang tidak pernah lelah memberi semangat, dan mendampingi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabatku sejak masuk perguruan tinggi, Alvin, Wildan, Abah, dan Pandu. Terimakasih atas waktu yang telah dilewati bersama, terimakasih juga untuk kenangan masa kuliah yang menyenangkan dan menyebalkan, semoga kita semua sukses.
14. Sahabatku sejak SMP, Agung, Acil, dan Haiqal. Terimakasih selalu menyemangati dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Sahabatku Nana Gengs, Riko, Afif, Badrul, Nana, Sayoga, Martha, Santi, dan Arnes. Terimakasih atas waktu yang telah dilewati bersama, terimakasih juga untuk kenangan masa kuliah yang menyenangkan dan menyebalkan, semoga kita semua sukses.
16. Rekan KKN periode 1 Tahun 2018 di Pekon Penyandingan, Kec, Kelumbayan, Kab, Tanggamus, Rahman, Decka, Riska, Deva, dan Desti, terimakasih atas kerja sama dan pengalamannya.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya kepada kita semua dan merupakan suatu kebahagiaan jika karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan siapapun yang membacanya.

Bandar Lampung, 19 April 2022

Penulis,

Gemilang Ramadhan A

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL ii

DAFTAR GAMBAR iii

I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 9

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS 10
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 Neraca Transaksi Berjalan 10
2.1.2 Produk Domestik Bruto (PDB) 10
2.1.3 Inflasi 11
2.1.4 *Foreign Direct Investment* (FDI) 13
2.2 Penelitian Terdahulu 15
2.3 Kerangka Pemikiran 18
2.4 Hipotesis Penelitian 20

III. METODE PENELITIAN 21
3.1 Jenis dan Sumber Data 21
3.2 Definisi dan Operasional Variabel 21
3.3 Spesifikasi Model Ekonomi 23
3.4 Metode Analisis Data 23
3.5 Tahap Analisis 24
3.5.1 Uji Asumsi Klasik 24
3.5.2 Regresi Data Panel 26
3.5.3 Pemilihan Model Regresi Estimasi Data Panel 29
3.5.4 Pengujian Hipotesis Statistik 30

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 33
4.1 Pengujian Asumsi Klasik 33
4.1.1 Uji Normalitas 33
4.1.2 Uji Multikolinieritas 33
4.1.3 Uji Heteroskedastisitas 34

4.1.4 Uji Autokorelasi 34
4.2 Hasil Penelitian 34
4.2.1 Uji Signifikansi Model 34
4.2.2 Hasil Regresi 36
4.2.3 Pengujian Hipotesis Statistik 37
4.3 Pembahasan 38
4.4 Implikasi Kebijakan 42

V. SIMPULAN DAN SARAN 43
5.1 Simpulan 43
5.2 Saran 44

DAFTAR PUSTAKA 45

DAFTAR LAMPIRAN 47

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 15
3.1 Deskripsi Data 21
4.1 Hasil Uji Multikolinieritas 33
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas 34
4.3 Hasil Uji Chow 35
4.4 Hasil Uji Hausman 35
4.5 Hasil *Fixed Effect Model* (FEM) 36
4.6 Hasil Uji-t 37
4.7 Hasil Uji F 38
4.8 Hasil Individual Efek 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.1 Persentase Neraca Transaksi Berjalan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Tahun 2019-2020 2
1.2 Perkembangan Laju Pertumbuhan PDB pada Lima Negara di ASEAN.... 3
1.3 Perkembangan Inflasi di Lima Negara ASEAN Tahun 2010-2020 (persen)..... 5
1.4 Perkembangan Nilai FDI pada Lima Negara di ASEAN pada Tahun 2010-2020 (juta USD) 7
2.1 Kerangka Pemikiran..... 20
4.1 Hasil Uji Normalitas 33

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perdagangan internasional yang telah di lakukan suatu negara, dapat dilihat dalam sebuah laporan yang disebut neraca pembayaran atau sering disebut dengan *balance of payment*. Neraca pembayaran adalah catatan sistematis dari segala transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu. Neraca pembayaran terdiri atas tiga komponen yaitu neraca transaksi berjalan (*current acoount*), neraca transaksi modal dan neraca transaksi finansial. Neraca pembayaran internasional memberikan representasi kondisi perekonomian secara makro, karena berisi tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang atau jasa, transfer keuangan dan transfer moneter antara penduduk suatu negara dengan negara lain pada suatu periode waktu tertentu (Apridar, 2009).

Neraca transaksi berjalan merupakan komponen dari neraca pembayaran yang mencatat neraca perdagangan, neraca jasa, pendapatan atas investasi dan transaksi unilateral (Tambunan, 2001). Neraca transaksi berjalan dapat dipandang sebagai penawaran ekspor suatu negara dikurangi dengan permintaan impornya. Apabila impor suatu negara melebihi ekspornya maka negara itu disebut sedang mengalami defisit neraca transaksi berjalan (*current account deficit*), sebaliknya suatu negara mengalami surplus neraca transaksi berjalan (*current account surplus*) apabila ekspor lebih besar dari pada impor.

Neraca transaksi berjalan sangat penting bagi suatu perekonomian negara karena transaksi berjalan merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang sering dijadikan acuan dalam menilai stabilitas eksternal ekonomi suatu negara. Salah satu alasannya bahwa neraca transaksi berjalan merepresentasikan kekuatan daya saing

internasional suatu bangsa dan sejauh mana bangsa tersebut memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya (Madura, 2003). Begitu juga untuk negara-negara yang ada di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), neraca transaksi berjalan merupakan suatu indikator keberhasilan dari perdagangan internasional yang dilakukan. Menurut data yang diperoleh dari *World Bank*, terdapat 5 (lima) negara di ASEAN yang memiliki nilai neraca transaksi berjalan negatif. Berikut adalah gambar yang menunjukkan persentase neraca transaksi berjalan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) pada lima negara di ASEAN:

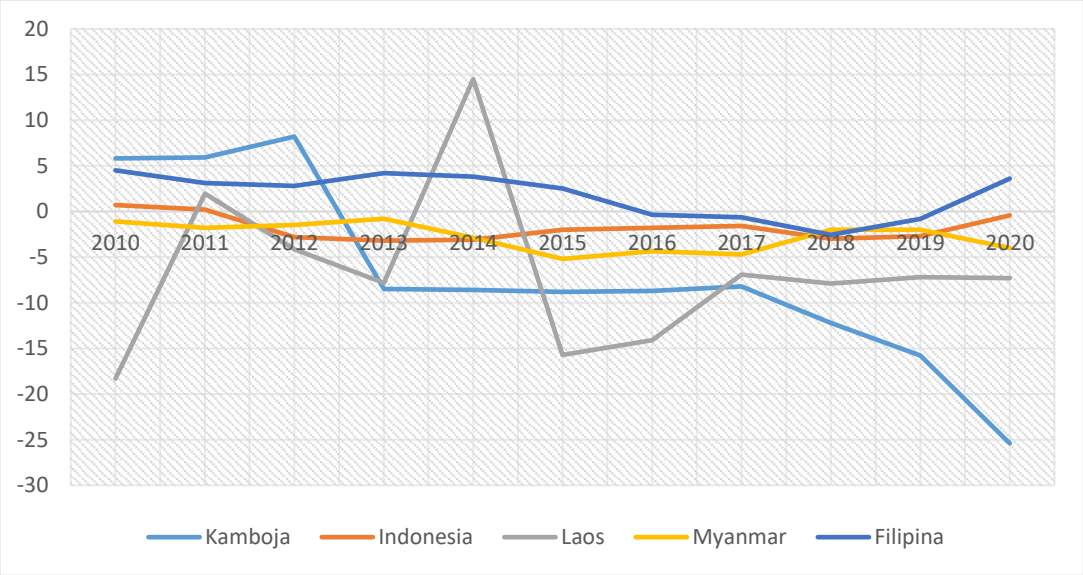

Sumber: *World Bank*, 2021

Gambar1.1 Persentase Neraca Transaksi Berjalan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Tahun 2010-2020.

Pada gambar di atas memperlihatkan bahwa pada tahun 2020, negara yang memiliki kondisi persentase neraca transaksi berjalan terparah adalah Kamboja dengan nilai sebesar -25,4%. Kondisi ini dikarenakan adanya lonjakan permintaan impor dan kondisi stagnan dari ekspor, sedangkan kondisi nilai transfer mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan di Kamboja. Peningkatan nilai transfer berasal dari kontribusi remitansi pekerja yang berasal dari luas negeri (World Bank, 2021). Pada tahun 2020 negara yang memiliki persentase neraca transaksi berjalan positif yaitu Filipina. Filipina mengalami peningkatan persentase neraca transaksi berjalan pada tahun 2020 disebabkan oleh perdagangan jasa mencatat penerimaan bersih yang lebih tinggi, sementara penerimaan bersih dari pendapatan primer dan

sekunder menurun selama periode tersebut (*Balance of Payment Report Philippine*, 2021).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya defisit pada neraca transaksi berjalan pada 5 (lima) negara di ASEAN, salah satunya adalah PDB (Produk Domestik Bruto). Menurut Sukirno (2013), PDB dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksikan di dalam negara dalam satu tahun tertentu. PDB dapat menggambarkan produktivitas yang dihasilkan masyarakat pada wilayah tertentu. Berikut adalah perkembangan PDB yang direpresentasikan dari laju pertumbuhan PDB pada lima negara di ASEAN (dalam persen):

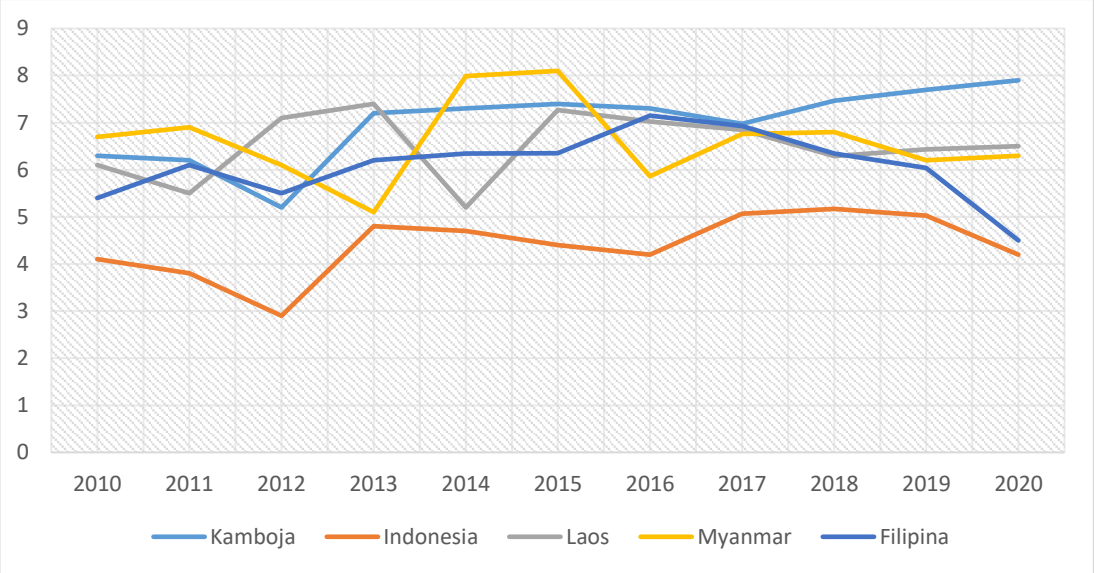

Sumber: *World Bank*, 2021

Gambar 1.2 Perkembangan Laju Pertumbuhan PDB pada Lima Negara di ASEAN (dalam persen).

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDB paling besar pada tahun 2020 adalah Kamboja. Walaupun pada tahun 2020 seluruh penjuru dunia terkena dampak dari COVID-19, Kamboja merupakan salah satu negara yang dapat memitigasi dampak dari pendemi tersebut. Dengan adanya pelonggaran langkah-langkah *social distancing*, aktivitas ekonomi domestik di Kamboja secara bertahap kembali normal. Sektor konsumsi merupakan salah satu sektor yang didukung oleh intervensi pemerintah untuk dapat meningkatkan PDB, sementara inflasi tetap terkendali (World Bank, 2020). Walaupun terlihat bahwa laju pertumbuhan PDB di

lima negara ini mengalami pergerakan yang positif tetapi tidak dengan pergerakan nilai neraca transaksi berjalan pada tahun yang sama.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kayikci (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara neraca transaksi berjalan dan PDB di Turki. Produk Domestik Bruto di Turki menggambarkan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan PDB menunjukkan suatu kemampuan konsumsi domestik dalam membeli barang-barang atau jasa. Apabila PDB mengalami peningkatan akan menyebabkan peningkatan belanja masyarakat terhadap barang-barang, termasuk barang impor. Sehingga hal tersebut dapat memperburuk kondisi neraca transaksi berjalan. Sebaliknya, apabila PDB mengalami penurunan yang juga akan menimbulkan penurunan belanja barang-barang termasuk barang impor. Hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Astuty (2019). Penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara PDB dan neraca transaksi berjalan di Indonesia.

Hal lain yang diduga mempengaruhi neraca transaksi berjalan di lima negara ASEAN adalah inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus (Sukirno, 2013). Inflasi merupakan variabel moneter yang selalu dikontrol oleh pemerintah atau instansi terkait. Pengendalian inflasi bertujuan untuk membuat keseimbangan pasar agar harga terkendali sampai ke masyarakat. Berikut adalah perkembangan inflasi di lima negara ASEAN tahun 2010-2020 (persen):

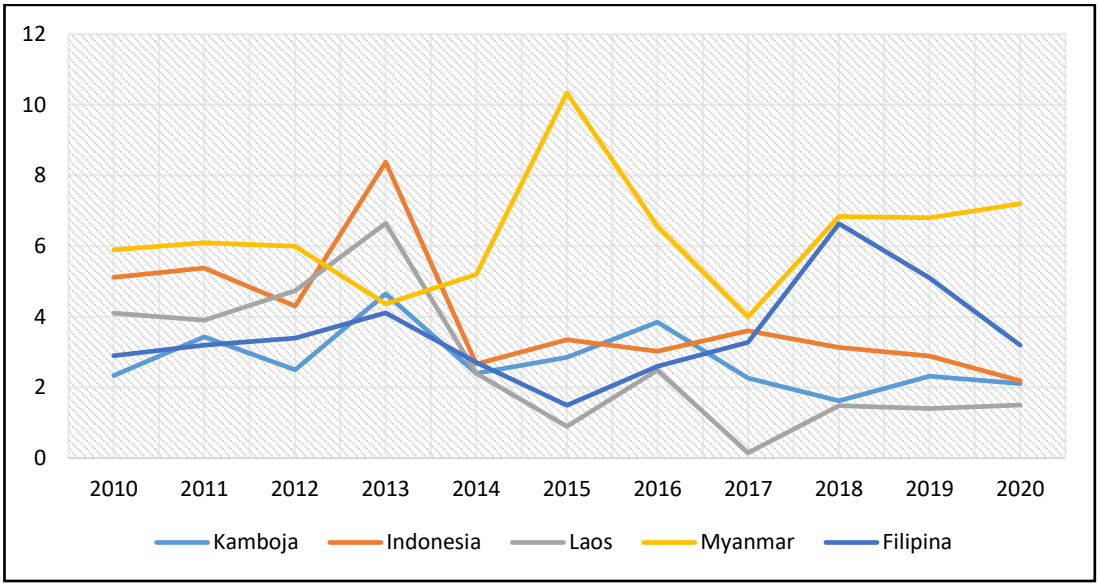

Sumber: World Bank, 2021

Gambar 1.3 Perkembangan Inflasi di Lima Negara ASEAN Tahun 2010-2020 (persen).

Pada gambar di atas terlihat bahwa pada tahun 2019 dan 2020 nilai inflasi terbesar berada pada negara Myanmar dengan 6,8% dan 7,2%. Imbas adanya pandemi COVID-19 di dunia, perekonomian Myanmar pada tahun 2019 dan 2020 juga sangat berdampak signifikan dengan peningkatan nilai inflasi. Peningkatan nilai inflasi di Myanmar disebabkan oleh keadaan struktural ekonomi yang kaku dan sulit dikendalikan oleh pemerintahan Myanmar (*World Bank*, 2020). Laos merupakan negara dengan nilai inflasi terendah diantara lima negara lainnya di ASEAN. Terkendalinya nilai inflasi di Laos tidak lepas dari peran pemerintah dalam intervensi ekonomi, pengendalian ekonomi yang sistematis dan masiv, serta peran masyarakat dalam mendukung program-program ekonomi pemerintahan Laos.

Penelitian yang dilakukan oleh Cevis dan Camurdan (2008) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara inflasi dan neraca transaksi berjalan. Penelitian yang dilakukannya di Jerman menyatakan bahwa penargetan inflasi yang dilakukan oleh negara Jerman berfokus pada stabilitas output, suku bunga, dan nilai tukar, dan fakus utama program tersebut adalah stabilitas harga. Jika harga tidak terkendali dan inflasi mengalami peningkatan akan mengakibatkan

harga-harga barang domestik mengalami peningkatan. Peningkatan harga barang domestik akan menyebabkan *agregat demand* barang-barang impor akan meningkat. Peningkatan barang impor akan semakin memperburuk kondisi neraca transaksi berjalan. Tetapi lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Wida Wulandari (2015) dan Effendy (2014). Penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan neraca transaksi berjalan di Indonesia pada tahun penelitian.

FDI (*Foreign Direct Investment*) merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi neraca transaksi berjalan. FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain (Krugman, 1999). Investasi asing langsung meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata, misalnya seperti pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, pembelanjaan berbagai peralatan inventaris dan sebagainya. Keberadaan aset-aset ini, biasanya diikuti dengan penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen dan pihak investor sendiri (pemilik aset) tetap mempertahankan kontrol terhadap dana-dana yang telah ditanamkannya (Salvatore, 1997). Berikut adalah perkembangan nilai FDI pada lima negara di ASEAN pada tahun 2019-2020 (juta USD):

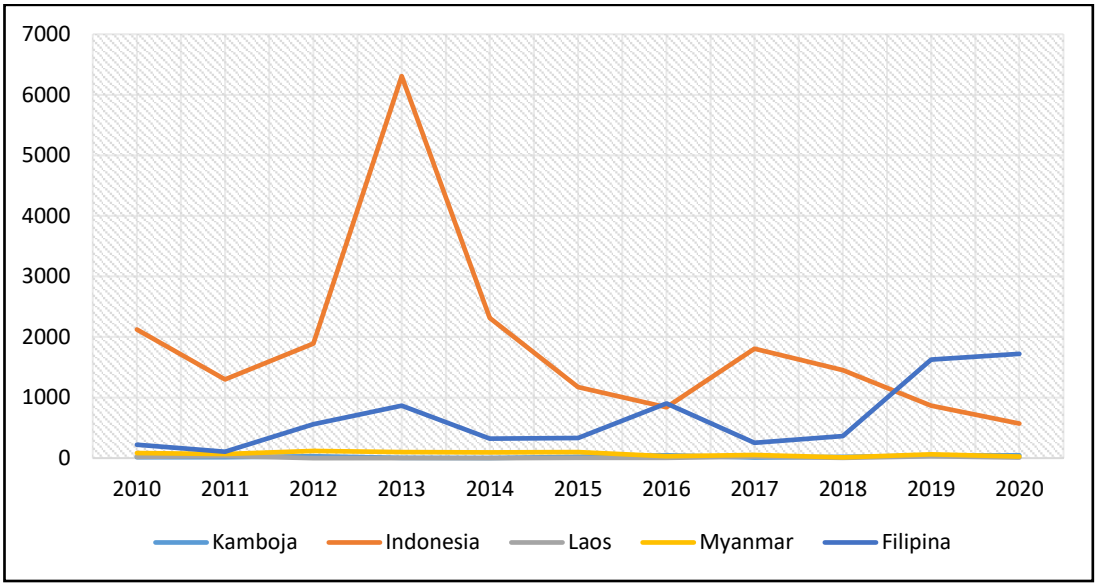

Sumber: *World Bank*, 2021.

Gambar 1.4 Perkembangan Nilai FDI pada Lima Negara di ASEAN pada Tahun 2010-2020 (juta USD)

Pada gambar di atas memperlihatkan perkembangan nilai FDI di lima negara di ASEAN. Nilai FDI terbesar pada tahun 2019 dan 2020 berada pada negara Filipina dengan nilai berturut-turut sebesar 1.627 juta USD dan 1.721 juta USD. Menurut UN Conference on Trade and Development (2020), jumlah investor yang masuk ke Filipina meningkat pesat sejak 2014, dengan belanja modal FDI mencapai $5 miliar pada 2019, FDI di negara Filipina naik dari $20bn pada 2010 menjadi $88bn pada 2019. Walaupun terjadi peningkatan FDI pada tahun 2019, kondisi neraca transaksi berjalan Filipina berada pada posisi yang negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dkk (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara FDI dan neraca transaksi berjalan di Indonesia. Peningkatan penanaman modal asing secara langsung akan menjadi modal yang akan meningkatkan jumlah ekspor terutama pada sektor yang menghasilkan output berupa produk yang berorientasi ekspor dan dengan kondisi tersebur akan memperbaiki kondisi neraca transaksi berjalan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurdakul dan Cevher (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara FDI dan neraca transaksi berjalan. Penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat defisit neraca transaksi berjalan tidak selalu harus dibiayai dengan peminjaman modal ke luar negeri (investasi asing) dan pinjaman tersebut harus dibayar dengan tingkat bunga yang ditetapkan. Defisit neraca transaksi berjalan lebih dibatasi oleh ketersediaan valuta asing dan kestabilan dari pasar valuta asing. Selain itu FDI yang masuk ke Indonesia bersifat jangka panjang, sehingga dalam jangka pendek defisit neraca transaksi berjalan dan FDI tidak mempengaruhi satu sama lain.

Pada penelitian ini menekankan pada permasalahan yang timbul akibat adanya *gap* pada data beberapa variabel penelitian. Kondisi beberapa variabel seperti laju pertumbuhan PDB dan FDI yang selama beberapa peridoe waktu mengalami peningkatan tetapi tidak diiringi dengan adanya perbaikan neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN. Begitu juga dengan kondisi inflasi yang tercatat pada periode tertentu mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan perbaikan neraca transaksi berjalan di ASEAN.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN tahun 2010-2020?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN tahun 2010-2020?
3. Apakah FDI berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN tahun 2010-2020?
4. Apakah pertumbuhan PDB, inflasi, dan FDI secara bersama-sama berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN tahun 2010-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan PDB terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN tahun 2010-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN tahun 2010-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh FDI terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN tahun 2010-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan PDB, inflasi, dan FDI secara bersama-sama terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN tahun 2010-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharpkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pemerintah dalam membuat kebijakan.
3. Untuk meningkatkan pengembangan dan pengetahuan mengenai neraca transaksi berjalan.
4. Sebagai sumber refrensi penelitian dan penulisan karya ilmiah yang relevan dengan bidang ekonomi, sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan diri.
5. Dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mempergunakan konsep dan gagasan baru yang dihasilkan penelitian mengenai neraca transaksi berjalan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Neraca Transaksi Berjalan

Menurut Murni (2013), neraca transaksi berjalan (*current account*) merupakan laporan yang berisikan tentang catatan transaksi barang dan jasa suatu negara dengan negara lain selama periode tertentu. Sedangkan menurut Bank Indonesia transaksi berjalan (*current account*) mengukur penerimaan dan pengeluaran Indonesia yang berasal dari transaksi barang dan jasa (*goods and services*), pendapatan (*income*), dan transfer berjalan (*current transfer*) dengan bukan penduduk. Neraca transaksi berjalan akan terjadi surplus apabila ekspor lebih besar dari impor ditambah transfer neto keluar negeri, yaitu apabila penerimaan dari perdagangan barang dan jasa serta transfer lebih besar dari pembayarannya. Sebaliknya, neraca transaksi berjalan akan mengalami defisit apabila ekspor lebih rendah dari impor dan penerimaan dari perdagangan barang dan jasa serta transfer lebih kecil dari pembayarannya.

2.1.2 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif dalam suatu negara selama satu periode tertentu (Arsyad, 1999). Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) dan produk Nasional Bruto (PNB) sebenarnya berbeda, pada PNB digunakan istilah national karena batasannya nasional kewarganegaraan. Hal ini menunjukan bahwa barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di dalam negeri maupun luar negeri harus dimasukkan ke dalam PNB. Sedangkan istilah domestic digunakan karena batasannya wilayah suatu negara, termasuk di dalamnya warga negara asing dan perusahaan-perusahaan asing.

Dalam dunia perekonomian baik itu di negara berkembang maupun negara maju, produksi barang dan jasa tidak hanya berasal dari negara tersebut, tetapi juga berasal dari negara lain. Adanya perusahaan multinasional yang beroperasi di beberapa negara akan membantu menaikan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut. Operasi tersebut merupakan bagian penting dari kegiatan ekonomi suatu negara. Nilai produksi yang disumbangkan perlu dihitung dalam pendapatan nasional yang berupa PDB. Sehingga, PDB dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa suatu negara yang diproduksi milik warga negara tersebut dan negara asing pada negara tersebut (Sukirno, 2002).

PDB digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara dalam suatu periode tertentu baik itu atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB atas dasar berlaku menjelaskan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku setiap tahunnya, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat struktur ekonomi dan pergeserannya, sedangkan untuk PDB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS, 2019).

Tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai indikator untuk mentukan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian dikatakan tumbuh yaitu ketika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat tahun sebelumnya. Jadi, dapat pula dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan perekonomian suatu negara yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB).

2.1.3 Inflasi

Inflasi didefinisikan dengan banyak ragam yang berbeda, tetapi semua definisi itu mencakup pokok-pokok yang sama. Samuelson (2001) memberikan definisi bahwa inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Dari definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin

menurunnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Sementara definisi lain menegaskan bahwa inflasi terjadi pada saat kondisi ketidakseimbangan (*disequilibrium*) antara permintaan dan penawaran agregat, yaitu lebih besarnya permintaan agregat daripada penawaran agregat. Dalam hal ini tingkat harga umum mencerminkan keterkaitan antara arus barang atau jasa dan arus uang. Bila arus barang lebih besar dari arus uang maka akan timbul deflasi, sebaliknya bila arus uang lebih besar dari arus barang maka tingkat harga akan naik dan terjadi inflasi.

Secara umum pendapat ahli ekonomi menyimpulkan bahwa inflasi yang menyebabkan turunnya daya beli dari nilai uang terhadap barang-barang dan jasa, besar kecilnya ditentukan oleh elastisitas permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Faktor lain yang juga turut menentukan fluktuasi tingkat harga umum diantaranya adalah kebijakan pemerintah mengenai tingkat harga, yaitu dengan mengadakan kontrol harga, pemberian subsidi kepada konsumen dan lain sebagainya.

Dari definisi yang ada tentang inflasi dapatlah ditarik tiga pokok yang terkandung di dalamnya (Gunawan, 1991), yaitu:

1. Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti mungkin saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan kecenderungan yang meningkat.
2. Peningkatan harga tersebut berlangsung terus menerus, bukan terjadi pada suatu waktu saja.
3. Mencakup tingkat harga umum (general level of prices) yang berarti tingkat harga yang meningkat itu bukan hanya pada satu atau beberapa komoditi saja.

Menurut Rahardja dan Manurung (2004) suatu perekonomian dikatakan telah mengalami inflasi jika tiga karakteristik berikut dipenuhi, yaitu terjadi kenaikan harga, kenaikan harga bersifat umum, dan berlangsung terus-menerus. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perekonomian sedang dilanda inflasi atau tidak. Indikator tersebut diantaranya:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK)

   IHK adalah indeks harga yang paling umum dipakai sebagai indikator inflasi. IHK mempresentasikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu.

2. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

   IHPB mertupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan pada tingkat produsen di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Jika pada IHK yang diamati adalah barang-barang akhir yang dikonsumsi masyarakat, pada IHPB yang diamati adalah barang-barang mentah dan barang-barang setengah jadi yang merupakan input bagi produsen.

3. GDP Deflator

   Prinsip dasar GDP deflator adalah membandingkan antara tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil.

2.1.4 *Foreign Direct Investment* (FDI)

Investasi asing di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu: portofolio, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *credit* ekspor. *Foreign Direct Investment* (FDI) melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksanakan sehingga dinamika usaha yang menyangkut tujuan perusahaan tidak lepas dari pihak yang berkepentingan/investor asing (Purnomo dan Ambarsari, 2005). Portofolio merupakan investasi keuangan yang dilakukan di luar negeri dengan cara investor membeli utang atau sekuritas dengan harapan mendapat manfaat finansial dari investasi tersebut.

Foreign Direct Investment (FDI) dapat diartikan sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi yang mengglobal. *Foreign Direct Investment* (FDI) dianggap lebih berguna bagi negara dibandingkan investasi pada ekuitas perusahaan karena investasi ekuitas berpotensi terjadinya *capital outflow* sebab investasi ekuitas ini lebih bersifat jangka pendek dan sewaktu-waktu dapat ditarik secara tiba-tiba dan menimbulkan kerentanan ekonomi.

Menurut Krugman (2005) yang dimaksud dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakukan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. Penanaman modal langsung untuk membantu pertumbuhan ekonomi dan membina sektor non-migas yang berdaya saing di tingkat internasional. FDI tidak hanya mencakup transfer kepemilikan dari dalam negeri menjadi kepemilikan asing, melainkan juga mekanisme yang memungkinkan investor asing untuk mempelajari manajemen dan kontrol dari perusahaan dalam negeri, khususnya dalam *corporate governance mechanism*.

Foreign Direct Investment (FDI) terdiri dari *inward* dan *outward*. *Inward foreign direct investment* adalah investasi dari mancanegara ke dalam negeri, sedangkan outward foreign direct investment merupakan investasi ke negara lain. *Foreign Direct Investment* (FDI) bermula saat sebuah perusahaan dari suatu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini perusahaan yang ada di negara asal (*home country*) bisa mempengaruhi perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (*host country*) baik sebagian atau seluruhnya. Negara penerima (*host country*) FDI akan menerima keuntungan antara lain adanya dalih teknologi dalam bentuk varietas baru dari capital inputs yang tidak dapat dicapai melalui investasi keuangan (*financial investment*) atau perdagangan barang dan jasa. FDI juga dapat mempromosikan kompetisi pada pasar domestik (*domestic output market*). Penerima *Foreign Direct Investment* (FDI) memberikan pelatihan bagi karyawan yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan sumberdaya manusia di *host country*. Laba yang dihasilkan oleh *Foreign Direct Investment* (FDI) juga memberikan kontribusi terhadap pajak pendapatan (Razin dan Sakda, 2002). Indonesia dapat juga menjadi kedua-duanya yaitu sebagai *home* dan *host country*. Sebagai *host country* atau negara tujuan, investasi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti / Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
Erric Wijaya (2019) Judul: "Kondisi Makroekonomi Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan Periode 1999 - 2016"	Alat Analisis: Metode uji kointegrasi dan *Error Correction Model* (ECM) Variabel: 1. Neraca Transaksi Berjalan 2. GDP 3. Inflasi 4. Nilai Tukar 5. Tingkat Bunga SBI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka panjang, variabel makroekonomi pendapatan nasional (GDP) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Sedangkan pada jangka pendek, variabel makroekonomi inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, variabel inflasi merupakan variabel utama makroekonomi yang mempengaruhi neraca transaksi berjalan baik pada jangka panjang maupun pada jangka pendek.
Novi Ariyani, Fajar Wahyu Prianto, dan Lilis Yuliati (2018) Judul: "Current Account Determinants in ASEAN Six Countries"	Alat Analisis: *Panel Vector Error Correlation Model* (PVECM) Variabel: 1. *Current account* 2. PDB 3. Suku Bunga 4. FDI 5. Nilai Tukar	Hasilnya menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif terhadap transaksi berjalan dalam jangka pendek. Variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap akun lancar dalam jangka panjang. Variabel Investasi Langsung Asing (FDI) berpengaruh negatif terhadap neraca berjalan dalam jangka panjang. Selanjutnya, variabel nilai tukar berpengaruh negatif

Peneliti / Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
		terhadap akun lancar dalam jangka panjang.
Anggi Putri Kurniadi dan Hasdi Aimon (2018) Judul: "*Determinants of The Current Account Balance in* Indonesia"	Alat Analisis: VAR (*Vector Autoregression*) Variabel: 3. *Current account* 4. GDP 5. Open ekonomi 6. Inflasi 7. FDI 8. Nilai Tukar	Hasil menunjukkan bahwa variabel makroekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan neraca transaksi berjalan di Indonesia. Penelitian ini merekomendasikan kebijakan keuangan terkait dengan fluktuasi variabel makroekonomi untuk dasar pembuatan kebijakan atas neraca transaksi berjalan di Indonesia, karena neraca transaksi berjalan salah satu parameter kinerja perekonomian suatu negara.
Abdul Manap Pulungan (2020) Judul: "Determinan Neraca Transaksi Berjalan Indonesia"	Alat Analisis: Deskriptif kauntitatif Variabel: 1. Neraca transaksi berjalan 2. Impor dan ekspor bahan mentah dan atau bahan tambang. 3. Tabungan domestic	Hasil dari penelitian ini antara lain; pertama, neraca perdagangan Indonesia secara bertahap mengalami defisit dalam beberapa tahun terakhir yang memperburuk defisit transaksi berjalan. Itu karena negara ini sangat bergantung pada minyak, gas, dan manufaktur impor. Sedangkan nilai ekspornya terutama bahan mentah dan konsentratnya hanya di 13 negara. Kedua, defisit transaksi berjalan berkaitan dengan terbatasnya tabungan domestik sehingga negara harus akses lintas batas. Akhirnya, defisit fiskal membahayakan defisit transaksi berjalan karena

Peneliti / Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
		meningkat utang publik dan merangsang arus keluar modal. Untuk memperbaiki neraca perdagangan, pemerintah harus meningkatkan ekspor manufaktur.
Ina Namora Putri Siregar dan Fuji Astuty (2020) Judul: "Pengaruh Kurs dan Produk Domestik Bruto terhadap Neraca Transaksi Berjalan melalui Pendekatan *Error Correction Model* (ECM)"	Alat Analisis: Error Correction Model (ECM) Variabel: 1. Neraca transaksi berjalan 2. Kurs 3. PDB	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan produk domestik bruto signifikan.dari negatif.
Yoke Muelgini, Imam Awaluddin, dan Daimah Khoirunnisa (2020) Judul: "Analisis Neraca Transaksi Berjalan Di Indonesia: Pendekatan Mundell Fleming"	Alat Analisis: VECM Variabel: 1. Neraca transaksi berjalan. 2. BI *Rate* 3. Pajak 4. FDI 5. Nilai tukar 6. Pengeluaran pemerintah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji VECM jangka pendek dan impulse respon fuction untuk 10 periode, BI rate memiliki respon yang negatif terhadap neraca transaksi berjalan, pajak, investasi asing langsung dan nilai tukar memiliki respon yang positif sedangkan pengeluaran pemerintah memiliki respon yang negatif terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia. Berdasarkan uji variance decomposition untuk 10 periode, BI rate memberikan kontribusi

Peneliti / Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
		terbesar yaitu 7,10% terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia sehingga mengindikasikan bahwa dalam perekonomian terbuka kecil dan kurs mengambang, kebijakan moneter lebih efektif dibandingkan kebijakan fiskal dalam memperbaiki neraca transaksi berjalan Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Suatu sistem perekonomian terbuka yang melekat pada beberapa negara di dunia, menimbulkan beberapa aktivitas internasional seperti perdagangan internasional yang terdiri atas ekspor dan impor. Perkembangan laporan dari aktivitas internasional tersebut dapat dilihat pada neraca pembayaran atau *balance of payment*. Neraca pembayaran terdiri atas tiga komponen yaitu neraca transaksi berjalan (*current acoount*), neraca transaksi modal dan neraca transaksi finansial. Dari ketiga komponen tersebut, neraca transaksi berjalan merupakan neraca yang mencatat kegiatan perdagangan internasional (ekspor dan impor).

Neraca transaksi berjalan dapat menjadi representasi dari keadaan perdagangan suatu negara. Neraca transaksi berjalan yang positif menandakan adanya kemampuan suatu negara dalam melakukan ekspor jauh lebih produktif dibandingkan dengan impornya. Sebaliknya, neraca transaksi berjalan yang negative merupakan cerminan dari kemampuan impor suatu negara jauh lebih besar dibandingkan kegiatan ekspornya. Begitu juga yang terjadi pada beberapa negara di ASEAN, lima negara di ASEAN pada sepuluh tahun terakhir mempunyai catatan negatif untuk neraca transaksi berjalannya. Banyak faktor yang diduga mempengaruhi keadaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kayikci (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara neraca transaksi berjalan dan PDB di Turki. Produk Domestik Bruto di Turki menggambarkan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan PDB menunjukkan suatu kemampuan konsumsi domestik dalam membeli barang-barang atau jasa. Apabila PDB mengalami peningkatan akan menyebabkan peningkatan belanja masyarakat terhadap barang-barang, termasuk barang impor. Sehingga hal tersebut dapat memperburuk kondisi neraca transaksi berjalan.

Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi neraca transaksi berjalan adalah inflasi. Penelitian yang dilakukan oleh Cevis dan Camurdan (2008) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara inflasi dan neraca transaksi berjalan. Penelitian yang dilakukannya di Jerman menyatakan bahwa penargetan inflasi yang dilakukan oleh negara Jerman berfokus pada stabilitas output, suku bunga, dan nilai tukar, dan fakus utama program tersebut adalah stabilitas harga. Jika harga tidak terkendali dan inflasi mengalami peningkatan akan mengakibatkan harga-harga barang domestik mengalami peningkatan. Peningkatan harga barang domestik akan menyebabkan *agregat demand* barang-barang impor akan meningkat. Peningkatan barang impor akan semakin memperburuk kondisi neraca transaksi berjalan.

Hal lainnya yang diduga mempengaruhi neraca transaksi berjalan adalah FDI (*Foreign Direct Investment*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartika dkk (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara FDI dan neraca transaksi berjalan di Indonesia. Peningkatan penanaman modal asing secara langsung akan menjadi modal yang akan meningkatkan jumlah ekspor terutama pada sektor yang menghasilkan output berupa produk yang berorientasi ekspor dan dengan kondisi tersebur akan memperbaiki kondisi neraca transaksi berjalan. Untuk memudahkan penelitian ini, berikut adalah gambar dari kerangka pemikiran:

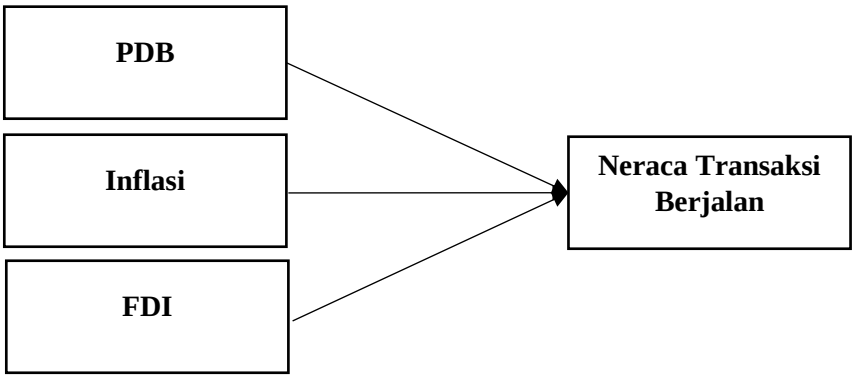

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini antara lain:

1. Diduga pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN pada tahun 2010-2020.
2. Diduga inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN pada tahun 2010-2020.
3. Diduga FDI (*Foreign Direct Investment*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN pada tahun 2010-2020.
4. Diduga pertumbuhan PDB, inflasi, dan FDI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN pada tahun 2010-2020.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh lembaga-lembaga terkait dengan topik penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan kombinasi data runtut waktu (*time series*) periode 2010-2020 dan data *cross section* sebanyak 5 negara ASEAN.

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini mengidentifikasi 5 negara ASEAN yaitu Indonesia, Kamboja, Myanmar, Laos, dan Filipina. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder didapat dari *World Bank* yang dipublikasikan pada *website* resmi.

Tabel 3.1 Deskripsi Data

Nama Variabel	Simbol	Satuan Ukuran	Sumber Data
Neraca Transaksi Berjalan	NTB	% (Persen)	*World Bank*
PDB (Produk Domestik Bruto)	PDB	% (Persen)	*World Bank*
Inflasi	INF	% (Persen)	*World Bank*
FDI (*Foreign Direct Investment*)	FDI	% (Persen)	*World Bank*

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Neraca Transaksi Berjalan

Variabel neraca transaksi berjalan pada penelitian ini di representasikan dari nilai neraca transaksi berjalan dibandingkan dengan nilai PDB tahun tersebut dikalikan dengan 100 persen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi dan Aimon (2018), Wijaya (2019), dan Handoko (2015). Data neraca transaksi

berjalan dan PDB yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tahunan yang diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dalam runtut waktu 2010-2020.

$$\text{Persentase Neraca Transaksi Berjalan} = \frac{\text{NTBt}}{\text{PDBt}} \text{ X } 100\%$$

dimana:

NTBt = Neraca transaksi berjalan tahun t

PDBt = PDB tahun t

2. PDB (Produk Domestik Bruto)

Variabel PDB (Produk Domestik Bruto) pada penelitian ini menggunakan laju pertumbuhan PDB pada lima negara di ASEAN. Laju pertumbuhan PDB menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Data PDB yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tahunan yang diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dalam runtut waktu 2010-2020. Berikut adalah rumusan laju pertumbuhan PDB (Badan Pusat Statistik, 2022):

$$\text{Laju Pertumbuhan PDB} = \frac{\text{PDBt} - \text{PDBt}-1}{\text{PDBt}-1} \text{ X } 100\%$$

dimana:

PDB_t = PDB tahun t

PDB_{t-1} = PDB tahun sebelumnya

3. Inflasi

Data variabel inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi PDB deflator dalam bentuk persen. GDP Deflator adalah sebuah indikator yang menunjukkan tingkat perubahan harga produk dan jasa yang ada di dalam negeri. Nilai GDP Deflator diperoleh dari total jumlah produk yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di wilayah dalam negeri atau domestik yang dihitung dalam kurun waktu satu tahun, produk yang dimaksud meliputi barang dan jasa. Dengan mengetahui nilai GDP deflator akan mempermudah perhitungan terhadap laju inflasi yang terjadi dalam periode tertentu. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tahunan yang diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dalam runtut waktu 2010-2020.

4. FDI (*Foreign Direct Investment*)

Data FDI (*Foreign Direct Investment*) merupakan hasil akhir dari nilai FDI pada lima negara di ASEAN dengan satuan persen. Data FDI yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tahunan yang diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dalam runtut waktu 2010-2020. Berikut adalah cara mencari persetnase FDI:

$$\text{Persentase FDI} = \frac{\text{FDI}}{\text{PDB}} \text{ X } 100\%$$

Dimana:

FDI : Nilai FDI pada tahun t

PDB : Nilai PDB pada tahun t

3.3 Spesifikasi Model Ekonomi

Model ekonomi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Regresi

$$\mathbf{NTB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \varepsilon_{it}}$$

dimana:

NTB_{it} = Neraca Transaksi Berjalan (%)
$\beta 0, \beta 1, \beta 3$ = Konstanta
PDB_{it} = PDB (%)
INF_{it} = Inflasi (%)
FDI_{it} = FDI (%)
ε_{it} = *error term*
i = unit sektor
t = unit waktu

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode panel data, dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan alat bantu analisis yaitu E-Views 9. Data panel adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section* (Widardjono, 2018). Data *time series* merupakan data yang disusun berdasarkan urutan waktu, seperti data harian, bulanan, kuartal atau tahunan. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dari beberapa daerah, perusahaan, perorangan, dan negara. Penggabungan

kedua jenis data dapat dilihat bahwa variabel penelitian terdiri dari sepuluh Negara-negara ASEAN (*cross section*) namun dalam berbagai periode waktu (*time series*). Data yang seperti inilah yang disebut dengan data panel. Dalam analisis model data panel dikenal tiga pendekatan yang terdiri dari *Common Effect, Fixed Effect* dan *Random Effect*. Data panel memilik beberapa kelebihan dibandingkan menggunakan data *time series* ataupun *cross section* sebagai berikut:

1) Panel data memiliki heterogenitas yang lebih tinggi. Hal ini karena data tersebut melibatkan beberapa individu dalam beberapa waktu.
2) Data panel dapat mengestimasikan karakteristik untuk tiap individu berdasarkan heterogenitasnya.
3) Panel data mampu memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, serta memiliki tingkat kolinieritas yang rendah, memperbesar derajat kebebasan, dan lebih efisien.
4) Panel data cocok untuk studi perubahan dinamis, karena panel data pada dasarnya adalah data *cross section* yang diulang-ulang.
5) Panel data mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi dengan data *time series* murni atau data *cross section* murni.
6) Panel data mampu memelajari model perilaku yang lebih komplek.

Penggunaan data panel akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda setiap individu dan periode waktu (Widardjono, 2018). Oleh karena itu bergantung asumsi yang dibuat tentang *intersep*, koefisien slope dan *error term*. Ada beberapa kemungkinan asumsi yang muncul antara lain:

1) Intersep dan slope adalah konstan menurut waktu dan individu.
2) Slope tetap, tetapi intersep berbeda antar individu.
3) Slope tetap, tetapi intersep berbeda antar waktu.
4) Semua koefisien (slope dan intersep) berbeda antar individu.
5) Semua koefisien berbeda antar individu dan antar waktu.

3.5 Tahap Analisis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya). Contohnya untuk kasus jenis data *time series* data saham tahun ini sangat tergantung dari data saham tahun sebelumnya. Kondisi inilah yang disebut dengan autokorelasi. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji *Durbin Watson* (DW Test), uji *Langrage Multiplier* (LM Test), uji statistik Q, dan *Run Test*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan terhadap asumsi kesamaan varians (homoskedastisitas) yang tidak konstan, yaitu varians error bernilai sama untuk setiap kombinasi tetap dari X_1, X_2, …, Xp. Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka dugaan OLS tidak lagi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Adanya heterokedastisitas ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{E\ (e_i) = \sigma^2\ i = 1,2,..n}$$

Untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Metode White dengan hipotesis pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_a : Nilai Prob < α (0,05) = Terjadi gejala Heteroskedastisitas

H_0 : Nilai Prob > α (0,05) = Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas

c. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui kenormalan *error term* dan variabel-variabel (independen dan dependen variabel), apakah data sudah tersebar secara normal ataukah belum. Regresi linear normal klasik mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan residual memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Metode

yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera *Test* (JB-*Test*) dan metode grafik. Dalam metode J-B *Test*, yang dilakukan adalah menghitung nilai *skewness* dan *kurtosis* (Gujarati, 2010).

Hipotesis:

Ho : data tersebar normal

Ha : data tidak tersebar normal

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak dan Ha diterima, jika J-B > Chi-Square

Ho diterima dan Ha ditolak, jika J-B < Chi-Square

d. Uji Multikolinieritas

Menurut Gujarati (2004), multikolinearitas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya masalah korelasi yang sempurna antar variabel bebasnya.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini diuji melalui nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya (Ghozali, 2001). Dalam pengertian sederhana, setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan di regresikan terhadap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance) dan menunjukan adanya kolinieritas yang tinggi.

Menurut Ghozali (2001), nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,1 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 maka disimpulkan terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas.

3.5.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi menggunakan data panel umumnya menggunakan salah satu dari tiga metode perhitungan, yaitu metode *Pooled Least Square* (PLS), metode *Fixed Effect* (FEM), dan metode *Random Effect* (REM). Ketiga metode sangat berbeda satu sama lain, berikut penjelasan masing – masing metode:

a. Metode *Pooled Least Square* (PLS)

Estimasi metode PLS merupakan bentuk estimasi paling sederhana dalam pegujian data panel yaitu hanya mengombinasikan data *cross section* dan *time series*. Pengujian menggunakan OLS biasa dengan tidak memperhatikan dimensi individu (*cross section*) dan waktu (*time series*). Berikut model regresi metode PLS.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

β_0 = Koefisien intersep yang merupakan skalar

β_1, β_2 = Koefisien slope atau kemiringan

Y_{it} = Variabel terikat untuk individu ke-I dan waktu ke-t

X_{1it}, X_{2it} = Variabel bebas individu ke-i dan unit waktu ke-t

b. Metode *Fixed Effect* (FEM)

Dalam pendekatan ini mengasumsikan bahwa intersep antar *cross section* adalah berbeda namun slopenya tetap sama. Teknik estimasi data panel dengan metode FEM menggunakan variabel *dummy* (variabel boneka) yang memiliki nilai 0 untuk tidak terdapat pengaruh dan 1 untuk variabel yang memiliki pengaruh. Fungsi *dummy* yaitu untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar *cross section*. Permodelan ini lebih dikenal dengan teknik *Least Square Dummy Variables* (LSDV). Persamaan LSDV dapat ditulis:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + \beta_4 D_{4it} + \beta_n D_{nit} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

β_0 = Koefisien intersep yang merupakan scalar

$\beta_1, \beta_2 \ldots . \beta_n$ = Koefisien slope atau kemiringan

Y_{it} = Variabel terikat untuk individu ke-i dan unit waktu ke-t

$X_{1it}, X_{2it} \ldots X_{nit}$ = Variabel bebas individu ke-i dan unit waktu ke-t

$D_1, D_2...D_n$ = 1 untuk *cross section* yang berpengaruh dan 0 untuk *cross section* yang tidak berpengaruh.

c. Metode *Random Effect* (REM)

Metode REM menggunakan pendekatan variabel gangguan *(error term)* untuk mengetahui hubungan antar *cross section* dan *time series*. Cara ini cenderung melihat perubahan antar individu dan antar waktu. Permodelan sebelumnya yaitu FEM dengan tambahan variabel *dummy* dapat mengurangi banyaknya *degree of freedom* yang akhirnya mengurangi efisiensi parameter yang diestimasi. Sehingga metode REM hadir dengan menyempurnakan model FEM. Pembentukan model REM sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it}$$

Dengan memperlakukan β_0 sebagai fixed, kita mengasumsikan bahwa konstanta adalah variabel acak dengan nilai rata-rata β. Dan nilai konstanta untuk masing-masing unit cross-section dapat dituliskan sebagai:

$$\beta_0 \; i = + \varepsilon_i i = 1, 2, ..., N$$

dimana ε_i adalah *random error term* dengan nilai rata-rata adalah nol dan variasi adalah $\beta_0^2\varepsilon$ (konstan). Secara esensial, kita ingin mengatakan bahwa semua individu yang masuk ke dalam sampel diambil dari populasi yang lebih besar dan mereka memiliki nilai rata-rata yang sama untuk *intercept* (β_0) dan perbedaan individual dalam nilai *intercept* setiap individu akan direfleksikan dalam *error term* (μ_i).

Dengan demikian persamaan REM awal dapat dituliskan kembali menjadi:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_0 X_{1it} + \beta_0 X_{2it} + \varepsilon_i + \mu_{it}$$

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_0 X_{1it} + \beta_0 X_{2it} + w_{it}$$

dimana:

$$w_{it} = \varepsilon_i + \mu_{it}$$

Error term kini adalah w_{it} yang terdiri dari ε_i dan μ_{it}. ε_i adalah *cross section (random) error component*, sedangkan μ_{it} adalah *combined error componen*t. Untuk alasan inilah, REM sering juga disebut *error components model* (ECM). Beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan acuan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* adalah (Gujarati & Porter, 2008):

- Bila T (banyaknya unit *time series*) besar sedangkan N (jumlah *unit cross section*) kecil, maka hasil *fixed effect* dan *random effect* tidak jauh berbeda, sehingga dapat dipilih pendekatan yang lebih mudah untuk dihitung, yaitu *fixed effect model*.
- Bila N besar dan T kecil, maka hasil estimasi kedua pendekatan akan berbeda jauh. Apabila diyakini bahwa unit *cross section* yang dipilih dalam penelitian diambil secara acak, maka *random effect* harus digunakan. Sebaliknya apabila diyakini bahwa *unit cross section* yang dipilih dalam penelitian tidak diambil secara acak, maka harus menggunakan *fixed effect*.
- Apabila komponen *error* individual (ε_i) berkolerasi dengan variabel bebas X, maka parameter yang diperoleh dengan *random effect* akan bias sementara parameter yang diperoleh dengan *fixed effect* tidak bias.
- Apabila N besar dan T kecil, kemudian apabila asumsi yang mendasari *random effect* dapat terpenuhi, maka *random effect* lebih efisien dibandingkan *fixed effect.*

3.5.3 Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Estimasi data panel yang terdiri dari 3 macam metode yaitu *Common Effect* (PLS), *Fixed Effect* (FEM), dan *Random Effect* (REM). Tentu dalam pengujian diharuskan memilih permodelan yang terbaik. Maka terdapat dua cara pengujian yang umum digunakan yaitu uji Chow dan uji Hausman.

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model pendekatan yang paling baik antara *common effect* dan *fixed effect* dengan melihat nilai distribusi F statistik. Apabila nilai probabilitas distribusi F statistik lebih dari nilai tingkat signifikasi yang ditentukan maka model yang digunakan adalah *common effect* dan jika nilai probabilitas distribusi F statistik kurang dari tingkat signifikasi maka model yang yang digunakan adalah *fixed effect approach* (Widarjono, 2018). Adapun hipotesis dari pengujian ini restricted F-Test yaitu:

H_0 : Model PLS *(restricted)*

H_a : *Fixed Effect Model (unrestricted)*

b. Uji Hausman

Pengujian Hausman untuk memilih model FEM atau REM dalam estimasi data panel. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak *k* dimana *k* adalah jumlah variabel bebas. Jika menolak hipotesis nol yaitu ketika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya ketika gagal menolak hipotesis nol yaitu ketika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect* (Widarjono, 2013).

3.5.4 Pengujian Hipotesis Statistik

Menurut Gujarati (2010), parameter-paremeter yang akan diestimasi dapat dilihat berdasarkan penilaian statistik, yang meliputi uji signifikansi parameter secara individual (Uji - t), uji signifikansi parameter secara serempak (Uji – F) pada α =5%.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada α=5% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Dalam hal ini akan membandingkan nilai antara t-hitung dengan t-tabel.

- Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a, yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t-hitung < nilai t-tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a, yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

PDB (Produk Domestik Bruto)

$H_0 : \beta_1 = 0$ Nilai PDB (Produk Domestik Bruto) tidak berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN.

$H_a : \beta_1 < 0$ Nilai PDB (Produk Domestik Bruto) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN.

Inflasi

$H_0 : \beta_1 = 0$ Nilai inflasi tidak berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN.

$H_a : \beta_1 < 0$ Nilai inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN.

FDI (*Foreign Direct Investment*)

$H_0 : \beta_1 = 0$ Nilai FDI (*Foreign Direct Investment*) tidak berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN.

$H_a : \beta_1 > 0$ Nilai FDI (*Foreign Direct Investment*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN.

b. Uji F Statistik

Pengujian secara menyeluruh dilakukan melalui uji statistik f (uji signifikansi simultan). Uji F digunakan untuk uji signifikansi model. Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Untuk menguji apakah koefisien regresi β_1, β_2, dan β_3 secara bersama-sama atau secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen pada α =5%, prosedur uji F dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = ... = \beta_k = 0$ (PDB, inflasi, dan FDI secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN).

  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq ..... = \beta_k \neq 0$ dimana k 1,2,3, , k (PDB, inflasi, dan FDI secara bersama-sama berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN).

- Membandingkan F-hitung

  Jika F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

  Jika F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi dengan menggunakan konsep koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. R^2 merupakan koefisien determinasi yang tidak disesuaikan. Maka selanjutnya dilihat koefisien determinasi yang disesuaikan. Dalam hal ini disebut *adjusted R.*

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN pada tahun 2010-2020.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN pada tahun 2010-2020.
3. FDI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN pada tahun 2010-2020.
4. Laju pertumbuhan PDB, inflasi, dan FDI berpengaruh secara bersama-sama terhadap neraca transaksi berjalan pada lima negara di ASEAN pada tahun 2010-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatkan PDB yang menjadi representasi dari meningkatnya kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang akhir harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mencapai keseimbangan nasional. Keseimbangan nasional salah satunya dapat direalisasikan dengan adanya surplus pada neraca perdagangan ataupun transaksi berjalan. Hal ini berarti adanya nilai yang lebih besar pada sektor ekspor dibandingkan dengan impor. Ketika pendapatan naik akan mempengaruhi pada sektor konsumsi yang akan ikut naik. Peningkatan konsumsi seharusnya lebih berorientasi pada barang-barang dalam negeri untuk menghindari adanya impor secara berlebih yang akan berpengaruh langsung pada kondisi neraca transaksi berjalan.

2. Peningkatan intervensi pemerintah dengan adanya kebijakan makro prudensial khusunya pada Negara Kamboja, Indonesia, Laos, Myanmar, dan Filipina akan membuat kondisi inflasi dalam negeri dalam teratasi agar orientasi masyarakat tidak berfokus pada peningkatan konsumsi barang-barang impor karena harga barang domestik yang tidak kompetitif.
3. Pemerintah Negara Kamboja, Indonesia, Laos, Myanmar, dan Filipina harus lebih menyederhanakan birokrasi investasi tetapi harus tetap pada kebijakan yang *pruden* dalam halnya terkait dengan FDI. Keterbukaan suatu negara dengan adanya kemudahan dalam berinvestasi, akan membukakan kesempatan peningkatan produksi dalam negeri dan menjadi surplus produksi. Surplus produksi akan membuat harga penawaran barang domestik menjadi kompetitif, impor akan berkurang dan ekspor akan meningkat sehingga membuat neraca transaksi berjalan semakin positif.

DAFTAR PUSTAKA

Apridar, Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasinya, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 176.

Asfia Murni, Ekonomika Makro. (Bandung: Refika Aditama, Ed. Revisi, 2013), h. 241.

Cevis, Ismail. Camurdan, Burak. 2008."*The Determinants of the Current Account Balancein Inflatıon Targeting Countries*". İşletme ve Finans September 2008. DOI: 10.3848/iif.2008.270.4924.

Effendy. 2014. "*Analisa Neraca Pembayaran Indonesia dengan Pendekatan Keynesian dan Monetaris*".Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Vol. 2 No. 2.

Ginting, Ari Mulianta. 2015."Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Neraca Perdagangan ASEAN-6". Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL. 9 NO. 1, JULI 2015: 45-62.

Gujarati, D.N. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika Terjemahan Mangunsong S.C. Salemba Empat. Buku 2. Edisi 5. Jakarta

Gunawan, Anton H. 1991. Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Handoko, Rudi. 2015. "Determinan Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia: Pendekatan Vektor Autoregresif". *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Volume 19, No. 2, Juli 2015, Hal:139-160.

Hasanah, Lutfiatun. Viphindrartin, Sebastiana. Zainuri. 2015. "Hubungan Kausalitas Antara FDI dan Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Periode 2000.I-2013.IV". *Karya Ilmiah Civitas Akademika Program Studi Ekonomi Pembangunan Tahun 2015.*

Jeff Madura. Internasional Financial Management. (Ohio: West Publishing Comp, Ed. 7, 2003), h. 76

Kartika, Sekar Lunggayu. Putri, Dewi Zaini. Aimon, Hasdi. 2019. "*Analisis Kausalitas Current Account Deficit dengan Keterbukaan Perdagangan, Nilai Tukar Riil Efektif, Foreign Direct Invesment, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*". Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan , Volume 1, Nomor 2,Mei 2019, Hal 461 -472.

Kayikci, F. 2012."*Determinants of the Current Account Balance in Turkey: Vector Auto Regression (VAR) Approach*". African Journal of Business and Management, 6, 5725-5736.

Kurniadi, Anggi Putri. Aimon, Hasdi. Sentosa, Sri Ulfa. 2018. "On the Sustainability of Current Account Deficits in Indonesia: Error Correction Mechanism Approach". *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 8, Issue 5, May 2018.

Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld, 2005, Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan, edisi 5 Jilid 2, Jakarta, PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Krugman, Paul. Maurice, Obstfeld. 1999. Ekonomi Internasional: Teori DanKebijakan, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.

Purnomo, Didit. Ambarsari, Indah. 2005."*Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia"*.Jurnal Ekonomi Pembangunan: Vol 6, No1, Juni 2005, 26-27.

Putri Siregar, Ina Namora. Siregar, Putri. 2019."*Pengaruh Kurs dan Produk Domestik Bruto terhadap Neraca Transaksi Berjalan melalui Pendekatan Error Correction Model (ECM)*". JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan). Vol. 2 No. 1.

Razin, Assaf. Efraim, Sakda. 2002. *"The Aging Population and The Size of The Welfare State*". Journal of Political Economy 110 (4): 900-918.

Salvatore, Dominick, 1997. Ekonomi Internasional. Ahli bahasa Drs. Haris Munandar. Edisi Kelima, Jakarta: PT. Erlangga.

Samuelson, Paul A. Nordhaus, William D. 2001. Ilmu Makro Ekonomi.Jakarta PT. Media Edukasi.

Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tambunan. Tulus, (2001), Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Widjarjono, Agus. 2013. Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Eviews. UPP STIM. YKPN: Yogyakarta.

Wijaya, Erric. 2019. "Kondisi Makroekonomi sebagai Faktor yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan Periode 1999 – 2016". *Ekspansi:*

Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi. Vol. 11, No. 1 (Mei 2019), Hal. 87 – 100.

World Bank. 2021. *Cambodia Economic Update. Recent Economic Developments And Outlook.*

Wulandari, Wida. 2015. "*Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Cadangan Valas Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia*". Vol.3 No.2 p.1-10. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Yurdakul, F., Erdogan, C. 2015."*Determinant Current Account Deficit in Turkey: The Conditional and Partial Granger Causality Approach*". Procedia Economics and Finance.